

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang meneliti pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran kap, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel akan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI selama tahun penelitian.
2. Perusahaan LQ45 yang menampilkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan LQ45 yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran kap, dan *leverage* sebagai variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan adalah laporan keuangan yang disajikan secara jujur dan sesuai dengan fakta tanpa adanya informasi yang disembunyikan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus besaran akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn pada tahun 2002. Integritas laporan keuangan ukur dengan menggunakan konservatisme yang diukur dengan menggunakan dummy yaitu (1) konservatisme dan (0) optimis (Qoyyimah, dkk; 2015). Rumus yang digunakan adalah:

$$Cit = NIit + CFit$$

C: Tingkat Konservatisme

NI: Laba bersih dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF: Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan jika selisih laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka digolongkan optimis (Qoyyimah, dkk; 2015).

3.3.2 Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah badan yang dibentuk oleh perusahaan untuk melindungi kepemilikan saham minoritas (independen). Komisaris Independen akan diukur dengan jumlah atau banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan.

$$Komisaris\ Indep = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti pemerintah. Kepemilikan institusional akan diukur dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusional.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang sengaja dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Komite audit akan diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajemen akan merasa memiliki perusahaan dan akan melakukan yang terbaik.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

e. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jumlah waktu KAP dan auditor memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Jangka waktu atau lamanya masa kerja antara auditor dengan klien telah diatur dalam PMK No.17/PMK.01/2008 pasal 2 menyatakan, bahwa kantor akuntan public boleh memberikan jasanya maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut dan seorang akuntan publik boleh memberikan jasanya maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut. *Audit tenure* akan diukur dengan menghitung lamanya kontrak kerja atau ikatan antara auditor dengan klien. *Audit tenure* ini akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang sama selama kurang dari 3 tahun maka bernilai 1, namun apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang sama selama lebih dari sama dengan 3 tahun maka akan bernilai 0.

f. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya KAP yang dilihat dari kategori *big four* atau *non big four*. Ukuran KAP besar atau yang termasuk kedalam *big four* akan lebih menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini dikarenakan, KAP *big four* memiliki tenaga kerja yang banyak dan berkompeten dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *non big four*. Ukuran KAP ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*, jika KAP yang digunakan termasuk kedalam KAP *big four* maka akan mendapatkan nilai 1. Namun, apabila KAP yang digunakan termasuk kedalam KAP *non big four* maka akan mendapatkan nilai 0.

g. *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana perusahaan dari utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data dengan menelusuri laporan keuangan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengambil sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozalli; 2018). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, *audit tenure*, ukuran kap, dan *leverage*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variable independen. Jika variable independen saling berkolerasi, maka variable-variabel ini tidak orgontal. Variabel orgontal adalah variable independen yang nilai kolerasi antar sesama variable independen sama dengan nol.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistik. Uji regresi logistik digunakan untuk menguji variable *dummy*. Regresi logistik memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{Kons}{1 - Kons} = B0 + B1KI + B2KIns + B3KA + B4KM + B5AT + B6UkKAP + B7LEV + e$$

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *HosmerandLemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozalli, 2018).

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Apabila nilai *HosmerandLemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau dibawah 0.05, maka hipotesis 0 ditolak yang artinya adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun, jika nilai *HosmerandLemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari

0.05 maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan berate model mampu memprediksikan nilai observasinya.

3.5.3.2 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antar 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) dan belum memasukkan satupun variabel dependennya. Kemudian membandingkan hasilnya dengan nilai pada akhir (Block Number=1), dimana model memasukkan konstanta dan sudah memasukkan variabel bebasnya

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai ini digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

3.5.3.4 Uji Wald

Uji *wald* digunakan untuk meguji hipotesis secara parsial dengan ketentuan:

H0: Hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh

H1: Hipotesis diterima atau berpengaruh

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan dibawah nilai probabilitas (0.05), maka hipotesis diterima. Namun, apabila nilai signifikan sama dengan atau lebih dari nilai probabilitas (0.05), maka hipotesis dtolak.

3.5.3.5 Uji Omnibus

Uji *omnibus* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Jika nilai signifikan pada *omnibus test* dibawah 0.05 dengan taraf kepercayaan 95%, maka terdapat pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen.